

K.H. Muhammad Yusuf Hasyim **(1929-2007)**

Hidup, Pemikiran, dan Keperjuangannya



Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.
Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil.
Ahmad Zubair, S.H.

K.H. Muhammad Yusuf Hasyim

———— (1929–2007) ————

Hidup, Pemikiran, dan Keperjuangannya

Oleh:

Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.,
Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil.,
Ahmad Zubair, S.H.



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, dan menjadi media *sharing* dalam proses penerbitan buku.

K.H. MUHAMMAD YUSUF HASYIM (1929-2007)

Hidup, Pemikiran, dan Keperjuangannya

Copyright @2025 by Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke),

Ph.D., dkk

All right reserved

Penulis

Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.,

Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil.,

Ahmad Zubair, S.H.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.,

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (telepon/WhatsApp)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](https://www.instagram.com/penerbit.kbmindonesia)

[@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

ISBN: 978-634-202-792-9

Cetakan ke-1, Oktober 2025

15,5 x 23 cm, xxii + 151 halaman

Isi buku di luar tanggung jawab penerbit.

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham, dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Sambutan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama/PWNU Jawa Timur

Bi-sm al-lāh al-raḥmān al-raḥīm

Al-salām `alaikum wa-raḥmat al-lāh wa-barakātuh

Al-ḥamdulillāhi rabbil `ālamīn, segala puji bagi Allah *Subānahū wa- Ta'ālā* (Yang Maha Esa) yang telah memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Saya Abdul Hakim Mahfudz, Pengasuh Pesantren Tebuireng dan penerus amanah K.H. Muhammad Yusuf Hasyim (K.H. M. Yusuf Hasyim, 1929-2007). Saya turut bahagia sekaligus bangga atas penerbitan karya akademik biografi K.H. M. Yusuf Hasyim. Buku ini ditulis dengan bahasa akademik (formal, obyektif dan ilmiah) yang mudah dipahami oleh Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D., Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil., dan Ahmad Zubair, S.H. Buku ini bukan sekadar dokumentasi, melainkan juga warisan intelektual yang menegaskan peran K.H. M. Yusuf Hasyim dalam sejarah bangsa, dan khususnya perkembangan pesantren di Nusantara.

Saya, karena itu, memandang usulan penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional kepada K.H. M. Yusuf Hasyim di

tahun 2025 ini sebagai keniscayaan yang sangat pantas. Beliau menakhodai Pesantren Tebuireng lebih dari empat dekade (1965-2006), dengan dedikasi yang luar biasa: membangun pondok, menyiapkan kader ulama, hingga mengabdikan bagi kemerdekaan Republik Indonesia. Keberanian K.H. M. Yusuf Hasyim di medan pertempuran, visi pendidikan yang transformatif (mengubah secara fundamental dan berkelanjutan), serta semangat pengabdian yang tanpa pamrih, adalah teladan sejati. Penghargaan kenegaraan ini akan menjadi pengakuan resmi atas jasa-jasanya, sekaligus inspirasi bagi generasi muda dari para santri di pesantren-pesantren bahwa ulama sejati juga merupakan pahlawan bangsa.

Urgensi gelar pahlawan nasional bagi K.H. M. Yusuf Hasyim tidak sekadar penghargaan formal, melainkan juga momentum untuk menegaskan nilai-nilai luhur yang beliau tanamkan. Yaitu, keberanian meninggalkan kenyamanan (*zona nyaman/comfort zone*)nya demi mempertahankan kemerdekaan, komitmen melayani umat tanpa syarat, dan dedikasi penuh bagi kemajuan institusi pesantren. Dengan gelar ini, kita afirmasi (menegaskan) bahwa kepemimpinan para ulama sejati tercermin dalam aksi nyata. Yakni, pengorbanan dan kecintaan mereka kepada tanah air, serta pelayanan mereka tanpa pamrih demi kemaslahatan umat manusia.

Jejak perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim begitu kaya. Sejak masa Revolusi, beliau bergabung dengan Tentara Hizbullah (secara harfiah, tantara Allah), berdiri kokoh di garda depan dalam mempertahankan kemerdekaan. Disiplin militernya menjadi teladan bagi santri dan warga Jombang. Setelah peperangan usai, K.H. M. Yusuf Hasyim berjuang di ranah ideologi, mempertahankan Pancasila dan ajaran ahlussunnah wal jama'ah (memegang erat ajaran al-Qur'an, sunnah Nabi Muhammad, para sahabatnya dan ulama salaf/generasi Muslim

dari tiga abad pertama hijriah) dari serangan komunisme. Melalui pengajian, ceramah, dan jejaring NUnya, K.H. M. Yusuf Hasyim menumbuhkan keimanan sambil meneguhkan cinta tanah air: bahwa perjuangan ummat mencakup bela negara dan perlindungan akidah.

Lebih jauh, saya pribadi menyaksikan bagaimana K.H. M. Yusuf Hasyim merombak manajemen pesantren dengan sentuhan modern. Di bawah bimbingannya, Pesantren Tebuireng menerapkan struktur organisasi yang jelas, administrasi keuangan tertata, serta kurikulum terpadu yang memadukan kitab kuning dan mata pelajaran umum. Pembukaan kelas bahasa asing, komputer, dan pelatihan keterampilan praktis adalah di antara bukti kecermatan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam menyiapkan santri supaya mampu menghadapi perkembangan zaman, tanpa mengabaikan kedalaman ilmu agama.

Warisan yang ditinggalkan oleh K.H. M. Yusuf Hasyim sungguh monumental. *Pertama*, K.H. M. Yusuf Hasyim mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di lingkungan Tebuireng. Dua lembaga ini menjawab kebutuhan para santrinya dalam bidang pendidikan umum yang terintegrasi dengan nilai Islam. *Kedua*, inisiatif K.H. M. Yusuf Hasyim dalam mendirikan Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) di Jombang. Inisiatif pendirian kampus ini telah membuka akses pendidikan tinggi, dan memperluas kajian keilmuan di dunia pesantren. *Ketiga*, K.H. M. Yusuf Hasyim mendirikan Ma'had Aly (secara harfiah, pesantren tinggi) Hasyim Asy'ari, lembaga pendalaman kitab kuning, serta mempersiapkan kader ulama masa depan dengan keahlian tafsir, hadits, dan fiqh yang unggul.

Gaya kepemimpinan K.H. M. Yusuf Hasyim memadukan antara visinya yang jauh ke depan dan sikapnya yang merakyat. K.H. M. Yusuf Hasyim selalu melibatkan para guru (*asātidhab*),

santri, dan tokoh masyarakat dalam musyawarah. Karena itu, setiap kebijakan terasa inklusif (menciptakan lingkungan yang terbuka). Karismanya terpancar dari kesederhanaan hidup, kerendahan hati, dan ketegasannya dalam menegakkan prinsip (kebenaran). K.H. M. Yusuf Hasyim bersikap adaptif (menyesuaikan diri) terhadap perubahan zaman, berani mengadopsi (menggunakan) metode pengajaran baru, dan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga demi kemajuan pesantren. Dengan demikian, kepemimpinan K.H. M. Yusuf Hasyim tidak hanya mencakup kegiatannya dalam membimbing secara spiritual saja, melainkan juga dalam membawa Pesantren Tebuireng ke era modern tanpa melupakan akar salaf (tradisi lama yang baik).

Akhirnya, marilah kita jadikan biografi K.H. M. Yusuf Hasyim ini sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Semoga usulan gelar pahlawan nasional segera terealisasi, menjadi pengakuan resmi atas jasa-jasanya, dan menyemangati kita semua untuk meneruskan dakwah dan pengabdian di jalan Allah (setulus hati). Semoga Allah *Subānahu wa- Ta'alā* (Yang Maha Esa) meridoi setiap langkah kita, memudahkan upaya kita dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan li-l-'ālamīn* (penuh kasih sayang bagi sekalian alam), dan mengangkat derajat ulama kita sebagai pahlawan bangsa.

Wa-l-salām `alaikum wa-raḥmat al-lāh wa-barakātuh

Jombang, 3 September 2025

K.H. Abdul Hakim Mahfudz
(Pengasuh Pondok Tebuireng Jombang dan Ketua Pengurus
Wilayah Nahdlatul Ulama/PWNU Jawa Timur)

Sambutan Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) dan Pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Al-salāmu `alaikum wa-rahmat al-lāh wa-barakātuh

Penulisan buku ini bermula dari profil tentang keperintisan, keperjuangan dan kepahlawan K.H. M. Yusuf Hasyim. Tujuan awal dari penulisan profil itu adalah untuk memenuhi persyaratan dalam pengusulan K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai Calon Pahlawan Nasional (CPN) di tahun 2025. Proses penulisan profil ini hingga menjadikannya sebagai buku berlangsung dari awal Maret sampai awal September 2025. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada tiga penulisnya. Mereka itu adalah Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D., Guru Besar Sejarah Peradaban Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil., cicit dari K.H. Burhan (Bendahara I *Hoofdbestuur* [Pengurus Besar] Nahdlatul Ulama), dan Ahmad Zubair, S.H. (mantu dari K.H. Chisni bin/putra K.H. Umar bin K.H. Burhan).

Penulisan buku ini mengutamakan pencarian dan penemuan sumber-sumber primer. *Alḥamd li-Allāh* (segala puji bagi Allah), penulis berhasil menemukan 76 (tujuh puluh enam) sumber primer, di samping 36 (tiga puluh enam) sumber sekunder. Berdasarkan draf profil awal dari buku ini, yang menggunakan sumber tersebut, Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Tingkat Pusat (TP2GP) menyatakan bahwa pengusulan K.H. M.

Yusuf Hasyim sebagai CPN di tahun 2025 ini telah memenuhi syarat (MS). Pernyataan telah memenuhi syarat itu ditetapkan oleh TP2GP pada tanggal 17 April 2025, sebelum verifikasi lapangan, dan pada tanggal 17 Juni 2025, setelah verifikasi lapangan.

Saya dengan senang hati dapat memfasilitasi penulisan buku ini sejak dari penulisan profilnya sampai menjadi buku ini. Dukungan ini merupakan perwujudan dari rasa hormat saya yang mendalam kepada, K.H. Hasyim Asy'ari (1871-1947), ayah dari K.H. M. Yusuf Hasyim (1929-2007), dan keluarganya. Ayah saya sendiri, K.H. Abdul Chalim (1898-1972), adalah santri dari K.H. Hasyim Asy'ari. Saya merasa bangga bahwa K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Chalim sudah menjadi pahlawan nasional. Demikian pula, saya berharap semoga K.H. M. Yusuf Hasyim bisa menjadi pahlawan nasional.

K.H. M. Yusuf Hasyim (1929-2007), putra bungsu dari K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947), adalah sosok pemberani dengan penuh perhitungan, pengabdian dan keikhlasan. Keberaniannya itu adalah kunci dari kesuksesannya. Kunci inilah yang telah membawa K.H. M. Yusuf Hasyim mampu melepaskan beberapa daerah di Jawa Timur dari cengkaman garis (wilayah) kekuasaan Hubertus van Mook, Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1942-1948). K.H. M. Yusuf Hasyim juga sudah berhasil membebaskan Madiun pada tanggal 16-18 September 1948 dari cengkaman internasionalisasi komunisme. Lebih dari itu, K.H. M. Yusuf Hasyim tercatat aktif dalam melawan penjajah di pertempuran 10-20 November 1945 di Surabaya, termasuk di sejumlah peristiwa penting lain dalam sejarah perjuangan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjalanan hidup K.H. M. Yusuf Hasyim dalam buku ini sangat penting sekali, bukan hanya bagi warga Nahdlatul Ulama

saja, tetapi juga bagi bangsa Indonesia secara luas. Saya berharap buku ini menjadi penyemangat dan inspirasi bagi generasi muda tentang keperintisan, keperjuangan dan kepahlawanan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai ketua Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Republik Indonesia, saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D., yang telah berbagi mengenai arahan dan gagasannya kepada Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil., dan Ahmad Zubair, S.H., dalam penulisan buku ini. Dengan demikian, buku ini bisa memenuhi, baik persyaratan pengusulan K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai calon pahlawan nasional, maupun arah penulisannya yang akademik yang menonjolkan inisiatif dan kreativitas K.H. M. Yusuf Hasyim sendiri. Karena itu, penulisan buku ini menggunakan 76 (tujuh puluh enam) sumber primer, termasuk 14 (empat belas) karya tulis dari K.H. M. Yusuf Hasyim sendiri, dan 36 (tiga puluh enam) sumber sekunder. Buku ini, dengan demikian, merupakan karya pertama tentang K.H. M. Yusuf Hasyim yang terlengkap sumber utamanya.

Saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.; Yahya Muhammad, S.Fil., M.Phil.; dan Ahmad Zubair, S.H. atas ketulusan mereka bertiga dari sejak awal Januari sampai awal September 2025 dalam mencari sumber-sumber primer, dan dalam menarasikan temuan-temuan penting mengenai K.H. M. Yusuf Hasyim.

Atas semua usaha dari tiga penulis tersebut, sehingga buku ini bisa terbit, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wa-l-salām ‘alaikum wa-raḥmat al-lāh wa-barakātuh

Surabaya, 6 September 2025

Prof. Dr. K.H. Asep Saifuddin Chalim, M.A.
(Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Guru Nahdlatul
Ulama/PP PERGUNU serta Pendiri dan Pengasuh Pondok
Pesantren Amanatul Ummah)

Kata Pengantar

Buku ini menganalisis sejarah hidup, pemikiran, perjuangan dan kepahlawanan Kiai Haji (selanjutnya, K.H.) M. Yusuf Hasyim dari sudut pandang K.H. M. Yusuf Hasyim sendiri. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai keteguhan hati, gagasan, inisiatif, nilai, dan sikap dari keperintisan, perjuangan dan kepahlawanannya. Cara ini mendorong penulis untuk memahami sejarah K.H. M. Yusuf Hasyim sedekat mungkin sesuai dengan konteks peristiwa secara khusus dan lokal, yang dialami oleh K.H. M. Yusuf Hasyim sendiri. Buku ini, dengan demikian, berusaha untuk tidak mengurangi (tidak mereduksi) nilai-nilai dari sepak terjang K.H. M. Yusuf Hasyim dalam meraih kemerdekaan dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sesuai dengan metode ‘melihat K.H. M. Yusuf Hasyim dari pandangannya sendiri’ itu, penulisan buku ini mengutamakan cara pandang dari K.H. M. Yusuf Hasyim sendiri. Hal ini penulis lakukan dengan mendasarkan penafsiran tentang K.H. M. Yusuf Hasyim pada sumber-sumber primer (utama). Karena itu, penulisan buku ini berdasarkan pada 76 (tujuh puluh enam) dokumen, di samping pada 36 (tiga puluh enam) sumber sekunder. Jumlah sumber primer, yang lebih banyak dari pada sumber sekunder ini, penulis cari dan temukan untuk memverifikasi (memeriksa untuk mengetahui kebenaran) sesuai dengan ilmu sejarah tentang apakah pengusulan K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai calon pahlawan itu memenuhi syarat atau tidak.

Berdasarkan pendekatan dan sumber-sumber itu, penulis menemukan dua hal yang harus penulis luruskan mengenai sejarah K.H. M. Yusuf Hasyim.

Pertama, tuduhan bahwa K.H. M. Yusuf Hasyim pernah membantu Darul Islam (DI), Tentara Islam Indonesia (TII) dan Batalyon 426 merupakan pernyataan yang berdasarkan pada minim (hampir tidak ada) buktinya. Lebih dari itu, tuduhan ini sangat bertentangan dengan bukti-bukti dari sumber primer, yang penulis temukan sebagai berikut. Tuduhan itu muncul pada tahun 1951 ketika K.H. M. Yusuf Hasyim berusia sekitar 21 (22) tahun. Meskipun minim bukti, tuduhan tersebut telah merenggut kebebasan hidupnya (dipenjara) dari 1951 sampai 1953, ketika usianya sekitar 23 (24) tahun. Karena tuduhan tersebut minim bukti, pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 1956, pengadilan militer di Jakarta telah menetapkan bahwa K.H. M. Yusuf Hasyim terbebas (tidak bersalah) dari segala tuduhan (fitnah).

Presiden Sukarno dan pejabat pemerintahan pada masanya berpikir ulang dengan mengakui *ketidakterlibatan* K.H. M. Yusuf Hasyim dalam DI/TII/Batalyon 426. Presiden Sukarno dan pejabat pemerintahannya membuktikan pengakuan ini dengan menganugerahkan 5 (lima) penghargaan kepada K.H. M. Yusuf Hasyim. 3 (tiga) penghargaan pertama adalah satyalancana. Penghargaan satyalanca pertama dan kedua diterima oleh K.H. M. Yusuf Hasyim pada tanggal 29 Juni 1958. Dua penghargaan ini mengakui keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia pertama (17 Agustus 1945) dan kedua (17 Agustus 1945-27 Desember 1949/Pemerintah Belanda menyerahkan kedaulatan ke Indonesia). Satyalancana ketiga diterima oleh K.H. M. Yusuf Hasyim pada tanggal 17 Juli 1959. Penghargaan ini menghormati keberjuangannya dalam menumpas pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) ([16-] 18 September 1948).

Pengakuan pemerintah Republik Indonesia terhadap *ketidakterlibatan* K.H. M. Yusuf Hasyim dalam DI/TII/Batalyon 426 tersebut diperkuat oleh Presiden Sukarno yang menganugerahkan surat tanda jasa pahlawan kepada K.H. M. Yusuf Hasyim pada tanggal 10 November 1958. Surat menghargai kepahlawanan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam perjuangan gerilyanya (1948-[Juli] 1949) [di bawah kepemimpinan Jenderal Sudirman], yang melawan agresi militer Belanda demi membela kemerdekaan Republik Indonesia. Pengakuan Presiden Sukarno tersebut diperkokoh oleh pengesahan dari Soerjono, Kepala Staf Menteri Pertahanan dan Keamanan, pada tanggal 11 November 1964, kepada K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai veteran pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua (hal kedua yang perlu penulis luruskan) adalah pikiran bahwa K.H. M. Yusuf Hasyim memerintahkan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), termasuk Barisan Ansor Serbaguna sebagai organisasi paramiliter sayap GP Ansor, untuk melakukan pembasmian dengan kekerasan dalam menghadapi anggota Partai Komunis Indonesia pada tahun 1965/1966. Penulis temukan bahwa pikiran ini merupakan sebuah prasangka (pendapat yang didasarkan pada keyakinan pribadi, sosial atau budaya yang dangkal). Prasangka ini bertentangan dengan sumber utama, yang penulis temukan, yang menegaskan bahwa justru K.H. M. Yusuf Hasyim bersikap sebagai seorang pasifis (seseorang yang mengutamakan perdamaian dari pada kekerasan) dalam menghadapi serta merehabilitasi anggota PKI dan warga negara Indonesia yang terpapar oleh komunisme atau PKI pada tahun 1965/1966.

Dengan sikap pasifis itu, K.H. M. Yusuf Hasyim tidak dendam terhadap Presiden Sukarno, yang sudah pernah

memenjarakannya di satu sisi, dan setelah itu Presiden Sukarno juga menganugerahkannya dengan penghargaan atas perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di sisi lain. Bahkan, pada tanggal 20 Juni 2000, K.H. M. Yusuf Hasyim tetap mengagumi Presiden Sukarno dengan mengadakan haul (peringatan atas wafat) Presiden Sukarno yang ke-30 di Blitar, Jawa Timur. Demikian pula, K.H. M. Yusuf Hasyim membuat buku khusus tahlilan (kumpulan doa dan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, dzikir, serta sholawat) untuk mendoakan serta menghormati Presiden Sukarno yang sudah meninggal dunia.

Mengapa K.H. M. Yusuf Hasyim mengutamakan sikap pasifis dalam menghadapi PKI pada tahun 1965/1966? Karena, penulis menemukan bahwa, pada hakekatnya, unsur utama yang dilawan oleh K.H. M. Yusuf Hasyim adalah internasionalisasi komunisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perlawanan inilah yang merupakan sikap dan gerakan yang terus-menerus dilaksanakan oleh K.H. M. Yusuf Hasyim. Yaitu, mempertahankan NKRI supaya tetap berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; agar tidak jatuh menjadi negara komunis (hendaknya NKRI tidak menjadi bagian dari negara komunis Republik Soviet); supaya nilai-nilai agama berlaku di NKRI; dan mendorong warga negara Indonesia, terutama umat Islam atau NU, untuk mengutamakan penyelesaian secara pasifis (mengutamakan kedamaian dari pada kekerasan) terhadap warga negara Indonesia yang terpapar dengan komunisme.

Hidup K.H. M. Yusuf Hasyim, dengan demikian, sangat berliku, menempuh ujian yang berat, bukan hanya dalam melawan penjajah Jepang (1943-1945) sejak usianya yang ke-12 tahun, serta Belanda, Inggris dan sekutunya (1945-1949), melainkan juga dalam mengalami penderitaan yang menyakitkan dari tuduhan (fitnahan) (1951-1953).

K.H. M. Yusuf Hasyim berjuang dalam meraih kemerdekaan Republik Indonesia, serta mempertahankan dan mengisi kemerdekaan ini sampai akhir hayatnya di usianya yang ke-77 tahun.

Tangerang Selatan dan Surabaya, 9 September 2025

Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke),
Ph.D.

Guru Besar Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab dan
Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, dan Ketua Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Tingkat
Pusat (TP2GP) Republik Indonesia

Daftar Isi

Sambutan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama/PWNU Jawa Timur	i
Sambutan Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) dan Pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah	v
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xv
Daftar Gambar	xix
Bab I Riwayat Hidup K.H. Muhammad Yusuf Hasyim	1
▪ Penulisan Nama	1
▪ Nama Panggilan	2
▪ Tempat dan Tanggal Lahir:	3
▪ Tempat dan Tanggal Wafat:	3
▪ Nama Ayah dan Leluhur K.H. M. Yusuf Hasyim:	8
▪ Riwayat Pendidikan K.H. M. Yusuf Hasyim:	10
▪ Nama-nama Guru K.H. M. Yusuf Hasyim:	10
▪ Karya Tulis K.H. M. Yusuf Hasyim:	11
▪ Artefak-artefak dengan Nama “K.H. M. Yusuf Hasyim:”	12
Bab II Jabatan K.H. M. Yusuf Hasyim Selama Perjuangannya dalam Meraih, Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia	17
▪ Jabatan K.H. M. Yusuf Hasyim (3 Agustus 1929 – 14 Januari 2007):	17

Bab III Temuan-Temuan Keberintisan, Keberjuangan dan Kepahlawanan K.H. M. Yusuf Hasyim.....25

- Temuan I: K.H. M. Yusuf Hasyim Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Merebut Wilayah Garis van Mook (1942- 1952) ...25
- Temuan II : K.H. M. Yusuf Hasyim Terbebas dari Tuduhan (Fitnahan) dan Tetap Mengabdikan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (1950-1964) 43
- Temuan III : K.H. M. Yusuf Hasyim Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari Cengkraman Pemerintahan Komunis Soviet (1948-1965)..... 59
- Temuan IV : Dukungan Partai Nahdlatul Ulama terhadap Perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Mencegah Internasionalisasi Komunisme PKI di Indonesia, Sikap Penghormatan K.H. M. Yusuf Hasyim terhadap Sukarno melalui Tahlil, dan Hubungan K.H. M. Yusuf Hasyim dengan Masyumi 78
- Temuan V : Sumbangsih Keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim terhadap Nahdlatul Ulama (1960-2006)..... 95

Bab IV Ringkasan dan Kesimpulan..... 107

- Keberintisan K.H. M. Yusuf Hasyim di Masa Penjajahan Jepang (1942-1945) ketika Usianya 12-16 Tahun.....107
- Keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Mempertahankan Kemerdekaan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Perang 10-20 November 1945 di Surabaya ketika Usianya 16 Tahun 3 Bulan.....108
- Keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Mempertahankan Desa Cukir dan Kota Jombang pada Masa Agresi Militer Belanda I (21 Juli-5 Agustus 1947) ketika Usianya 17 Tahun 11 Bulan sampai 18 Tahun.110
- Keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Mempertahankan Jombang dan Merebut Pening, Krian, Sidoarjo dan Mojokerto dari Garis van Mook pada Masa Agresi Militer II (19-20 Desember 1948) ketika Usianya

19 Tahun.....	111
▪ Keperjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Mempertahankan Ponorogo dan Madiun supaya Tidak Jatuh Menjadi Soviet Republik, Memerangi Internasionalisasi Komunisme (5 Maret 1946-5 Oktober 1948)	114
▪ Keperjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Menyelamatkan para Kiai dan Santri dari Kepungan dan Bom PKI di Ponorogo (20-an September 1948)	115
▪ K.H. M. Yusuf Hasyim Terbebas dari Tuduhan (Fitnahan) (1951-1956) dan Dianugerahi oleh Pemerintahan Presiden Sukarno dengan Lima Penghargaan atas Perjuangannya (1958-1964).....	116
▪ Keperjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Meletakan atau Merumuskan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pemuda Ansor (November 1959-Agustus 1960).....	119
▪ Perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Memimpin Demo 3000 (tiga ribu) Orang dari 25 Ormas untuk Mempertahankan Pancasila sebagai Dasar NKRI, Melawan Internasionalisasi Komunisme, Menegakan Semangat Konferensi Islam Asia Afrika (1965) dan Mempertahankan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (22 Maret 1965).....	120
▪ Keperintisan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Membangun Sikap Pasifis (Mengutamakan Hubungan Damai daripada Kekerasan) di Tahun 1965 di Indonesia.....	121
▪ Semua Badan Otonom (Banom) NU Mengikuti Perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Melawan Internasionalisasi Komunisme PKI (5 Oktober 1965)	124
▪ Perjuangan K.H. M Yusuf Hasyim dalam Merumuskan 10 (sepuluh) Pasal Program Perjuangan Partai Nahdlatul Ulama Bersama K.H. Dr. Idham Chalid (Pahlawan Nasional) (1967-1971).....	125

▪ Sumbangsih K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai Tokoh Pesantren Indonesia yang Merumuskan Kriteria Pondok Pesantren (1986)	126
▪ Sumbangsih K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Merumuskan Aturan untuk Rabitatul Ma'ahid Islamiyah (RMI) (1986).....	127
▪ Perjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Membawa NU Terlibat di Jalur Eksekutif di Tahun 1988	128
▪ Keberjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Memprakarsai Penolakan terhadap Usaha yang Akan Mencabut TAP MPRS No. 25/1966 tentang Pelarangan PKI (2004)	129
▪ Sumbangsih Keberintisan K.H. M. Yusuf Hasyim di Dunia Pesantren, Khususnya di Pondok Pesantren Tebuireng (1965-2007).....	130
▪ Pelaksanaan Gagasan K.H. M. Yusuf Hasyim dalam Menciptakan Pergantian (Regenerasi) Kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng (25 Juni 2006).....	132
▪ Pernyataan K.H. M. Yusuf Hasyim tentang Rasa Bangga [Senang dan Tulus] atas Pengalamannya dalam Membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (20 Desember 2006)	132
Daftar Pustaka	135
▪ Sumber-sumber Primer.....	135
▪ Sumber-sumber Sekunder	144
Biografi Penulis 1.....	149
Biografi Penulis 2	150
Biografi Penulis 3	151

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Prosesi Pemakaman K.H. M. Yusuf Hasyim.	6
Gambar 1.2. Makam K.H. M. Yusuf Hasyim nomor 14.	6
Gambar 1.3. Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D. (Ketua Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Pusat (TP2GP), M. Mas’ud Adnan, M.Si. (alumni Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1986), dan al- Syaiikh Dr. Ahmad Muhammad Mabruk al-Husaini (Utusan Al-Azhar University, Kairo, Mesir) menaburkan bunga di makam K.H. M. Yusuf Hasyim.	7
Gambar 1.4. Dr. M. Alfian Alfian dan Dr. Pepen Nazarudi (dua Anggota TP2GP), yang sedang melakukan verifikasi lapangan mengenai calon pahlwan nasional (CPN) K.H. M. Yusuf Hasyim, sedang menaburkan bunga pada makam K.H. M. Yusuf Hasyim.....	7
Gambar 1.5. “Gedung K.H. M. Yusuf Hasyim” di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.	12
Gambar 1.6. “Ribath [ikatan/pondok] K.H. M. Yusuf Hasyim” di Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.	13
Gambar 1.7. “Mushola K.H. M. Yusuf Hasyim,” di Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. K.H. Asy’ari, yang merupakan kakek dari K.H. M. Yusuf Hasyim, dikebumikan di sekitar mushola tersebut.	14
Gambar 1.8. “Masjid Jami’ K.H. M. Yusuf Hasyim” di Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur	15

Gambar 2.1. K.H. M. Yusuf Hasyim berumur antara 21-22 tahun.....	19
Gambar 3.1. Foto K.H. Hasyim Asy'ari.....	27
Gambar 3.2. Poster tentang mengganti bambu runcing dengan <i>tommygun</i> dalam pertempuran Surabaya 10-20 November 1945.....	30
Gambar 3.3. Poster puisi tentang pertempuran Surabaya 10-20 November 1945.....	31
Gambar 3.4. K.H. M. Moenasir (tengah) bersalaman dengan K.H. M. Yusuf Hasyim (kanan), Komandan Kompi Batalyon 39 Condromowo, yang disaksikan oleh K.H. M. Sulaiman Syamsun (paling kiri).....	32
Gambar 3.5. Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D. melihat tempat, di mana K.H. M. Yusuf Hasyim mengikuti pelatihan militer dalam laskar hizbullah (20 Agustus - 3 November 1945) di Dusun Seblak, Desa Kwaron, Jombang. Seblak pada saat itu merupakan daerah bagian Cukir.....	34
Gambar 3.6 Tempat K.H. M. Yusuf Hasyim mengikuti pelatihan militer dalam laskar hizbullah di Seblak, Jombang	34
Gambar 3.7. K.H. M. Yusuf Hasyim (Komandan Kompi Bataliyon Mekanisasi Yon 39 Condromowo dari [5] Oktober 1948-1 Januari 1951) di depan markas (pusat) Tentara Nasional Indonesia, yang terletak di Dusun Pojok Desa Gambiran, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Markas ini berdekatan dengan Sungai Brangkal yang pernah dijadikan oleh pemerintah Hindia-Belanda sebagai pemisah garis van Mook.	37
Gambar 3.8. Markas TNI di Dusun Pojok, yang terletak di Desa Gambiran, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Markas ini sekarang menjadi Markas Kepolisian Sektor (Mapolsek) Mojoagung	38
Gambar 3.9. Sungai Brangkal yang dijadikan oleh pemerintah	

Hindia Belanda sebagai garis van Mook, yang terletak dekat markas TNI di Dusun Pojok Desa Gambiran, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.	38
Gambar 3.10. Maklumat tentang memelihara keamanan dan ketentraman, yang dikeluarkan pada tanggal 12 Desember 1949, pukul 09:30, oleh Kolonel Sungkono untuk segenap rakyat dan penduduk di Jawa Timur. ...	41
Gambar 3.11. Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D. (tengah), M. Mas’ud Adnan, M.Si. (kanan), dan al-Syaikh Dr. Ahmad Muhammad Mabruk al-Husaini (kiri, utusan dari Al-Azhar University, Kairo, Mesir) di Banjaranyar, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Pada November 1949 di tempat ini, terjadi penataan kembali formasi bataliyon. Di tempat ini pula, “Lettu Joesoef Hasjim” ditunjuk oleh Kolonel Infanteri Soengkono sebagai Komandan Kompi II.	42
Gambar 3.12. Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D. mewawancarai Ibu Sholihah, putri bungsu dari Bapak Syarif, teman seperjuangan K.H. M. Yusuf Hasyim, yang memiliki rumah di Banjaranyar, Peterongan, Jombang. Rumah inilah yang pernah dijadikan tempat membangun kembali bataliyon di November 1949.	42
Gambar 3.13. Letnan 1 Jusuf Hasjim sedang diadili di Pengadilan Tentara mengenai peristiwa pemberontakan Bataliyon 426 Jawa Tengah. Antara lain hadir juga Menteri Agama Kiai Hadji Iljas.	49
Gambar 3.14. “Satyalantjana Peristiwa Perang Kemerdekaan kesatu.”	53
Gambar 3.15. “Satyalantjana Peristiwa Perang Kemerdekaan kedua.”	54
Gambar 3.16. “Satyalantjana Gerakan Operasi Militer I.”	55
Gambar 3.17. “Surat Tanda Djasa Pahlawan.”	56

Gambar 3.18. “Surat Keputusan Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi tentang K.H. M. Yusuf Hasyim sebagai “Veteran Pedjuang Kemerdekaan Republik Indonesia.””	57
Gambar 3.19. <i>Majalah Tebuiireng</i> yang menjelaskan bahwa K.H. M. Yusuf Hasyim memberikan pidato pada waktu pemakaman K.H. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, yang wafat pada tanggal 30 April 1985 di komplek pemakaman pesantren tersebut.	65
Gambar 3.20. “Pernyataan Bersama 25 Ormas Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa: Pendukung Tjita-tjita Kerdja-sama Islam Nasional,” dalam <i>Harian Pagi Duta Masjarakat: Pembawa Amanat Penderitaan Ummat</i> , Senin, 22 Maret 1965/19 Zulkaidah 1384 H, nomor 5349, tahun XII, Hal. 1.....	69
Gambar 3.21. Pernyataan Pengurus Besar Partai “Nahdlatul Ulama” dan segenap Ormasnya tentang “Gerakan Kontra Revolusioner 1965,” 21 Oktober 1965.....	75-77
Gambar 3.22. <i>Majalah Api Islam</i> yang menyajikan topik “Bansernja “Ansor” Tidaklah seperti P.R. [Pemuda Rakjat]-nja PKI.”	87
Gambar 3.23. <i>Majalah Api Islam</i> yang menyajikan topik “Berbaktilah pada Revolusi.”	90
Gambar 3.24. <i>Cover Buku Tahlil Bung Karno</i> inisiatif K.H. M. Yusuf Hasyim.	92
Gambar 4.1. Garis Van Mook 1947-1948 di seluruh Indonesia.....	113
Gambar 4.2. K.H. M. Yusuf Hasyim muda saat menjadi Komandan Kompi Bataliyon Mekanisasi Yon 39 Condromowo di Jombang	113

Daftar Pustaka

Sumber-sumber Primer

Arsip

Anonim. "Riwayat Hidup dan Perubahan-perubahan dan selanjutnya Diterangkan Surat Ketetapanja (Besluit jang Bersangkutan)." 1952. Hal. 1.

Atmadinata, Sambas (Menteri urusan veteran dan demobilisasi). 11 Nopember 1964. "Surat Keputusan Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi." Disesuaikan dengan aslinya oleh Soerjono (Kepala Staf Menteri Pertahanan dan Keamanan R.I). Jakarta: Departemen Urusan Veteran dan Demobilisasi. Nomor surat 234. Hal. 1.

Djuanda (Menteri Pertahanan Republik Indonesia). 29 Januari 1958. "Surat Tanda Penghargaan: Satyalantjana Peristiwa Perang Kemerdekaan Kesatu." Jakarta: nomor 125955. Hal. 1.

Djuanda (Menteri Pertahanan Republik Indonesia). 29 Januari 1958. "Surat Tanda Penghargaan: Satyalantjana Peristiwa Perang Kemerdekaan Kedua," Jakarta: nomor 149478. Hal. 1.

Djuanda (Menteri Pertahanan Republik Indonesia). 8 Agustus 1958. "Surat Keputusan Menteri Pertahanan." Disesuaikan dengan aslinya oleh PRDK NRP 118386 Dimjati (Angg. Adjen St. 17-V/Brawidjaja), Majoor (Mayor) NRP 10019 Soemardjo (Adjudan Djendral Terr.V Brawidjaja), dan Kapten NRP 13318 R. Soekarsono (Adjudan Djendral

- Angktan Darat Kepala Dinas Personalia Militer). Nomor: MP/E/789/58. Hal. 1.
- Djuanda (Menteri Pertahanan Republik Indonesia). 17 Juli 1959. "Surat Tanda Penghargaan: Satyalantjana Gerakan Operasi Militer I," Jakarta: nomor surat 25283. Hal. 1.
- Hasyim, HM. Yusuf. 19 April 1986. *"Pernyataan: Reuni Mantan Laskar Hizboellah,"* Surabaya: para peserta reuni mantan Laskar Hizbullah. Hal. 1.
- Hasyim, K.H. Yusuf., Wahid, K.H. Sholahuddin. 25 Juni 2006. "Serah Terima Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang." Hal. 1.
- Hizbullah, Komandan. 1945. "Koordinator Mantan Hizbullah/ Sabilillah Karesidenan Semarang." Perpustakaan PBNU. Hal. 1-4.
- Masjkur, K.H., Latief, H.M. Hasjim. 12 Desember 1984/19 Rabiul Awwal 1405. "Keputusan Mukhtar Nahdlatul Ulama Nomor: 03/MNU-27/1984 tentang Pengesahan Susunan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Periode 1984-1988." Situbondo. Hal. 1.
- Miftah, K.H. Agus., et al. 2000. *Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum 1999*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum. Hal. 102-103.
- Moertadho, A.A., et al. 29 Agustus 1960. "Anggaran Dasar [/Anggaran Rumah Tangga] Gerakan Pemuda Ansor." Jakarta: Panitia ART [/Anggaran Rumah Tangga] Pemuda Ansor. Hal. 10.
- Nash, Abd. Wahid (Kepala Desa Cukir). 1985. "Surat keterangan Daftar Keluarga." Nomor 100/R.265/414.62/19/1985. Surat ini dimohonkan oleh H.M. Yusuf Hasjim; diketahui oleh Drs. Gatot Kartonoahadi (Camat Diwek), dan Djumadi (Camat Diwek). Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur. Hal. 1.
- PBNU, Surat Edaran. 4 Februari 1983. "Sikap terhadap

Pengumuman.” Nomor: 2988/A.II/05.b/83.

Soerachman, Majoor [Mayor] (Komandan Resimen Inf. 17-V)., dan Baoeki, Giri (Adj. Djendral Sub Terr. 17-V). 30 Maret 1954. “Turunan; Lampiran: Surat Keputusan Komandan Resimen/Sub Terr.17.” Disesuaikan dengan aslinya oleh Pds. Moesaffa (Adj. Djendral Sub Terr. 17-V). Nomor: 013/B.1/2/Adjen.17/Kpts/54.

Soewondho, Letnan Kolonel (Panglima Tentara Territorium V/Brawidjadja) dan Soemardjo, Lts. (Pa. Adjudan Djenderal Terr.V/Braw). 25 September 1952. “Turunan, Lampiran: Surat Keputusan Panglima Tentara Terr.V/Brawidjaja.” Disesuaikan dengan aslinya oleh H. Soemarno. Nomor 37/C.2/A.Djen.V-52/Kpts.

Sukarno. 10 November 1958. “Surat Tanda Djasa Pahlawan: Presiden Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia.” Jakarta: nomor surat 105935. Hal. 1.

Sukarno. 1959. “*Dekrit Presiden Republik Indonesia/Panglima Tertinggi Angkatan Perang.*” Jakarta: Kementrerian Penerangan RI. Hal. 1-4.

Sukarno (Presiden Republik Indonesia). 17 Agustus 1960. “Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 200 Tahun 1960.” Hal. 1-2.

Yafie, K.H. Ali (Rais’ Aam NU)., Amin, K.H. Ma’ruf (Katib NU)., Wahid, H. Abdurrahman (Ketua Umum NU)., dan Rahman, K.H. Ghaffar (Sekjen NU). 20 Mei 1991. “Pengurus Besar Nahdlatul Ulama: Susunan Pengurus PP RMI 1989-1994.” Nomor SK: 107/A.II.04.d/V/1991.

Surat Kabar

Anonim. 20 November 1945. “Moslem Fanatics Fight in Surabaya,” dalam *The New York Times*. Edisi 20. Hal. 2.

Anonim. Tahun ke-1, November 1945. “Nica [NICA] Heran Melihat Kesaktian Ra’jat,” dalam *Kedaulatan Rakjat*. Edisi

12. Nomor 41.

Anonim. Vrijdag [Jum`at], 18 November 1955. "Zaak Hasjim Hulpverlening aan de Darul Islam Officier uit O-Java Staat Terecht voor Krijgsraad te Djakarta Voorlopige Invrijheidstelling Geweigerd doch Proces Zal Bespoediad" [Kasus Bantuan Hasyim ke Perwira Darul Islam dari O-Jawa sedang Diadili di Pengadilan Militer di Jakarta:] Pembebasan sementara Ditolak[,] Tetapi[,] Persidangan akan Dipercepat], dalam *Nieuwsgier: Ochtendblad voor Indonesie*. Nomor 66. Hal. 1.

Anonim. Zaterdag, 19 November 1955. "Luit. J. Hasjim voor Krijgsraad Tenlastelegging: Steunverlening aan DI, TII etc. Beklaagde Zou wapens Hebben Verstrekt aan Benden," dalam *Java-bode*. Nomor 84. Hal. 1.

Anonim., 21 November 1955. "Letnan Jusuf Hasjim Diadili," dalam *Harian Umum Kedaulatan Rakjat*. Nomor 46.

Anonim. Vrijdag, 9 Maret 1956. "Getuigen Bleven weer weg Behandeling Proces Jusuf Hasjim andermaal Uitgesteld," dalam *Java-bode*. Nomor 177. Hal. 2.

Anonim. Zaterdag, 31 Maret 1956. "Joesoef Hasjim Vrijgesproken" [Joesoef Hasjim Dibebaskan], dalam *Nieuwsgier: Waarin Opgenomen Nieuwsblad voor Indonesie* [Penasaran [Berita Hangat]: Termasuk Surat Kabar untuk Indonesia]. Nomor 178. Hal. 2.

Anonim. Zaterdag, 31 Maret 1956. "Luitenant Jusuf Hasjim door Krijgsraad Vrijgesproken" [Letnan Jusuf Hasjim Dibebaskan oleh Pengadilan Militer], dalam *Java-bode* [Utusan Jawa]. Nomor 194. Hal. 2.

Anonim. Tahun ke-XII, 31 Maret 1956. "Putusan Pengadilan Tentara: Letnan I Jusuf Hasjim Dibebaskan," dalam *Merdeka: Suara Rakjat Republik Indonesia*. Nomor 3078. Hal. 1.

Anonim. Tahun ke-VI, 26 Agustus 1959. "Kronik Partai: Pendukung Tjita-tjita Kerdja-sama Islam-Nasional," dalam

- Harian Pagi Duta Masyarakat*. Nomor 1576. Hal. 2.
- Anonim. Tahun ke-VI, 15 Desember 1959. “Keputusan Mukhtamar ke-5 Gerakan Pemuda Ansor: Pendukung Tjita-tjita Kerdja-sama Islam-Nasional,” dalam *Harian Pagi Duta Masyarakat*. Nomor 1709. Hal. 1-4.
- Anonim. Tahun ke-XII, 22 Maret 1965 M/19 Zulkaidah 1384 H. “Pernyataan bersama 25 Ormas Pemuda, Peladjar dan Mahasiswa Islam: Pembawa Amanat Penderitaan Rakyat,” dalam *Harian Pagi Duta Masyarakat: Pembawa Amanat Penderitaan Ummat*, nomor 5349. Hal. 1-2 dan 11.
- Anonim, “Delegasi Besar 25 Ormas2 Islam Menghadap PBFN, KOTRAR dan Menteri Agama,” dalam *Harian Pagi Duta Masyarakat: Pembawa Amanat Penderitaan Rakyat*, Senin, 22 Maret 1965/19 Zulkaidah 1384 H, nomor. 5349 Tahun XII, Hal. 1 dan 11.
- Anonim. Tahun ke-XII, 16 Maret 1965 M/13 Zulkaidah 1384 H. “60 Negara akan Datang pada Peringatan Dasawarsa Konferensi Afrika-Asia I: Pembawa Amanat Penderitaan Rakyat,” dalam *Harian Pagi Duta Masyarakat*. Nomor 5343. Hal. 1-4.
- Anonim. Senin, 6 Juni 1966. “Banter Was Born Because of PKI’S Actions before GESTAPU,” dalam *Surabaya Press Summary: Surabaya Post*. Hal. 1-2.
- Anonim. 26 April 1986. “Pertemuan Para Laskar Hizbullah: Bulu Tangkis: Agar Tidak Lepas; Teror dan Teror,” dalam *Tempo*. Hal. 15.
- Anonim. Tahun ke-48, 14 September 1990. “Nusantara Sekilas,” dalam *Harian untuk Umum Bali Post: Pengemban Pengamal Pancasila*. Nomor 28. Hal. 10.
- Anonim. 22 Juni 2005. “Kurikulum Sejarah 2004 Hilangkan Pemberontakan PKI,” dalam *Republika*. Hal. 12.
- Atmoredjo, K. Tahun ke-11, 26 November 1924. “Perhimpunan Soerio Soemirat Afd: Taswiroel-Afkar

- Soerabaja,” dalam *Kemadjoean-Hindia*. Soerabaja: Boemipoetra Uitgeefster dan Drukkerij. Nomor 268. Hal. 2.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf. 16 Desember 1980. “Masalah yang Berkaitan dengan Peristiwa Sala & Semarang Agar Segera Diselesaikan: Kesatuan, Kedamaian, dan Kebahagiaan Ummat,” dalam *Harian Umum Pelita*.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf. 3 Agustus 1998. “PKB dan Tuntutan Reformasi,” dalam *Jawa Pos*.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf. 2004. “Komunisme Tetap Berbahaya,” dalam *Republika*.
- Martopengalasan, A.B. 4 Februari 1922. “Taswiroel-Afkar Soerabaja,” dalam *Oetoesan-Hindia: Soerat Kabar dan Adverientie*. Nomor 33, tahun yang ke-10. Hal. 6.

Majalah

- Anonim. Tahun ke-XI, Januari 1960. “DPR Gotong Rojong,” dalam *Mimbar Penerangan*.” Jakarta: Departemen Penerangan. Nomor 1. Hal. 177-180.
- Anonim. Tahun ke-XI, Januari 1960. “Menjambut Lahirnja: Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong,” dalam *Mimbar Penerangan*.” Jakarta: Departemen Penerangan. Nomor 1. Hal. 353-361.
- Anonim. Tahun ke-XI, Januari 1960. “Multum in Extenso,” dalam *Mimbar Penerangan*.” Jakarta: Departemen Penerangan. Nomor 1. Hal. 763-765.
- Anonim. Mei 1971. “10 Pasal Progran Perjuangan Nahdlatul Ulama,” dalam *Berita Lino*. Nomor 2. Hal. 4-5.
- Anonim. Tahun ke-2, 1980 M/1400 H. “Pondok bagaikan Gadis Manis: NU, padamu Negeri,” dalam *Aula: Bulletin NU Jawa Timur*. Nomor 6. Hal. 23-27.
- Anonim. Tahun ke 3, 1981. “Pencalonan DPR: Tujuh Kursi DPR.RI Dicuri; 5 Bekal warga NU,” dalam *Aula: Risalah*

Nu Jawa Timur. Nomor 7. Hal. 17-21.

Anonim. Tahun ke-X, Agustus 1988. “Cara Yusuf Hasyim Memprotes Manejer Kesebelasan Tidak Kompak: Ummurrisalah,” dalam *Aula: Risalah NU Jawa Timur*. Nomor 7. Hal. 8-14.

Anonim, “Sembilan Pedoman Politik Warga NU” dalam *Aula: Risalah Nahdlatul Ulama*, nomor 1, tahun XII, Januari 1990, Surabaya, Hal. 47-48.

Anonim. Tahun XVI, September 1994/Rabiul Awal-Rabiul Tsani 1415. “Akankah Orang NU Henggang dari PPP, Ketua Umum PPP Tetap Bukan NU: Rutuhnya Karisma Kiai,” dalam *Aula: Majalah Nahdlatul Ulama*. Nomor 09. Surabaya: Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Hal. 40-41.

Anonim. Tahun XVII, Januari 1995. “Susunan Pengurus PBNU Masa Khidmah 1994-1999, Hasil Mukhtamar ke-29 Nahdlatul Ulama, No. 1: Pidato Pak Harto di Mukhtamar,” dalam *Aula: Majalah Nahdlatul Ulama*. Hal. 30.

Budairy, M. Said. Tahun ke-XXIX, Februari 2007. “Tokoh Tegar Tak Kenal Lelah Itu Telah Tiada: Kenapa Mereka Beda Jalan?,” dalam *Aula: Majalah Nahdlatul Ulama*. Nomor 02. Hal. 88-92.

Chalid, K.H. Idham. Tahun ke-II, tanggal 4 Maret 1966. “Bansernja Ansor” Tidaklah Seperti P.R.-nja PKI,” dalam *Majalah Api Islam: Melaksanakan Amanat Penderitaan Rakyat*, nomor 9, Hal. 31.

Daliwara, A. Tahun ke-II, 7 Januari 1966. “Berbaktilah pada Revolusi: Melaksanakan Amanat Penderitaan Rakyat,” dalam *Api Islam: Pengemban Amanat Penderitaan Rakyat*. Nomor 1. Hal. 3-4, dan 35.

Hasjim, A. Wachid. Tahun ke-II, 2604/1 Februari 1944 M/ 6 Shafar 1363 H. “Soesoenan Baroe dari pada Masjoemi,” dalam *Soeara Moeslimin Indonesia*. Nomor 3. Djakarta:

- Madjlis Sjoero Moeslimin Indonesia. Hal. 11.
- Hasyim, H.M. Yusuf. April 1986. “Ikhtisar Sejarah Hizboellah,” dalam *Majalah Tebuiireng*. Edisi Perdana. Hal. 9-10.
- Hasyim, H.M. Yusuf. September 1986 M/Muharram 1407 H. “Model Pendidikan Pesantren: Tinjauan Sistemik,” dalam *Majalah Tebuiireng*. Nomor 5. Hal. 36-37.
- Hasyim, H.M. Yusuf. November 1986. “Resolusi Djihad, Detik-detik Indonesia Terancam,” dalam *Majalah Tebuiireng*. Nomor VII. Hal 8.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf (Wakil RMI Jawa Timur). Tahun VIII, Agustus 1986. “Kesepakatan Ulama Pengasuh Pesantren seJawa Timur,” dalam *Aula: Risalah Nahdlatul Ulama*. Nomor 7. Hal. 62-64.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf. 26 Mei 1991. K.H. M. Yusuf Hasyim: ““Saya Tidak Membela Pemerintah: Politik Kebangsaan,” dalam *Surabaya Post*.
- Hasyim, Yusuf. Tahun VI, Februari 1977. “Demokrasi: Soal Keseimbangan Kekuasaan dan Pengawasan,” dalam *Prisma*. Nomor 2.
- Hayat, Sholeh. Tahun ke-2, 1980 M/1401 H. “NU & 10 November 45: Pahlawan Kita,” dalam *Aula: Bulletin NU Jawa Timur*. Nomor 7. Hal. 8-11.

Buku

- Djatim, Jajasan 45. 1959. *U.U.D. 1945 dan Manifesto Politik Republik Indonesia*. Surabaya: Jajasan 45 Djatim.
- Hasyim, K.H. M. Yusuf. 20 Juni 2000. *Do'a untuk Putra Fajar: Acara Haul ke-30 Al-Marhum Proklamator Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Blitar*. Jombang: Keluarga Besar Pondok Pesantren Tebuiireng Jombang.
- Hasyim, K.H. Yusuf. 2005. “Bab 2: Fitnah dan Provokasi PKI Di Madiun (Kesaksian KH Yusuf Hasyim),” dalam Zon, Fadli., dan Aliudin, M. Halwan (Eds.). *Kesaksian Korban*

- Kekejaman PKI 1948*. Jakarta: Komite Waspada Komunisme. Hal. 13-22.
- Hasyim, Yusuf. 2007. "Killing Communist," dalam McGlynn, John., *et al. Indonesia in the Soeharto Years: Issues, Incidents, and Image*. Jakarta: Lontar and KITLV Press. Hal. 16-17.
- Hizbullah, Team Penyusun Sejarah. 18-19 April 1985. "Panitia Reuni Mantan Laskar Hizbullah di Jawa Timur: Kerangka Penulisan Sejarah Hizbullah." Jombang.
- Indonesia, Dewan Pertimbangan Agung Republik. Juni 2003. *Memorabilia Dewan Pertimbangan Agung RI Masa Jabatan 1998-2003 dan Berakhirnya Keberadaan dan Dewan Pertimbangan Agung di dalam Era Reformasi DPA: Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 140/M Tahun 1998*. Jakarta: Dewan Pertimbangan Republik Indonesia.
- Jendral, Sekretariat. 29 Agustus 1970. *Seperempat Abad Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jendral DPR.
- Penyelenggara, Panitia. 7 Juli 1985. "Riwayat Terbentuknya Bataliyan "39" Condromowo dan Pengabdiannya." Jombang: Panitia Penyelenggara.
- Sukardi, Heru. 1985. *Kiai Haji Hasyim Asy'ari: Riwat Hidup dan Pengabdianya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan dokumentasi sejarah Nasional.
- Umum, Lembaga Pemilihan. 10 November 1971. *Memperkenalkan Anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat Hasil Pemilihan Umum 1971*. Jakarta: Lembaga Pemilihan Umum.
- Umum, Lembaga Pemilihan. 8 Juni 1977. *Buku Pelengkap V Pemilihan Umum 1977: Hasil Pemilihan Umum Tahun 1977*. Jakarta: Lembaga Pemilihan Umum.

Video

Karyadi, Atunk F. 2012. "Tokoh Tebuiireng: Pak Ud, Kiai Ishaq dan Gus Sholah," dalam <https://youtu.be/Gn0-inR4MNE?si=Y98oorW-6xqRMkat>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2025.

Sumber-sumber Sekunder

Arsip

Akhyar, KH. Miftachul Akhyar (Rais Aam)., et al. 20-22 Mei 2022 M/19-21 Syawal 1443 H. "*Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama: Keputusan Konferensi Besar NU Tahun 2022.*" Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Masa Khidmat 2022-2027. Hal. 1-280.

Ansor, Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda (Masa Khidmah 2024-2029). Jumadil Akhir 144 H/Januari 2025 M. *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor.* Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor. Cetakan ke-2.

Rozi, Fachrul (Menteri Agama Republik Indonesia). 30 November 2020. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren." Diundangkan di Jakarta oleh Widodo Ekat Jahjana (Direktur Jendral Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia). Disesuaikan dengan salinan aslinya oleh Drs. M. Mudhofir, M.Si. (Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri). Hal. 1-44.

Surat kabar

Anonim. 1983. "Pengurus Besar Partai "Nahdlatul Ulama" Beserta Segenap Ormasnya," dalam *Berita Nahdlatul Ulama*. Nomor 6. Hal 42-44.

Majalah

- N.U, Mohammad. Oktober 1986. “K.H. Imam. Zarkasyi Kiai dan Tokoh Pendidikan: Figur,” dalam *Majalah Tebuireng*. Nomor 7/VI. Hal. 70-71.
- Tebuireng, Tim Majalah. September-Oktober 2019. “K.H. Muhammad Yusuf Hasyim: Pengasuh dari Masa ke Masa,” dalam *Majalah Tebuireng: Media Pendidikan dan Keagamaan*. Edisi ke-64. Hal. 21, 22 dan 44.

Buku

- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: PT Duta Aksara Mulia. Cetakan ketiga.
- Astuti, Sri Retna., Nurhajarini, Dwi Ratna., dan Nurdianto. 2016. *Pembangunan Pelabuhan Surabaya dan Kehidupan Sosial Ekonomi di Sekitarnya pada Abad XX*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Fealy, Greg. September 2009. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Terjemahan oleh Farid Wajdi dan Mulni Adelina Bachtar. Yogyakarta: Lkis.
- Gde, Agung Ide Anak Agung. 1985. *Negara Indonesia Timur*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Ghofur, A., dan Badrun. 2022. *Biografi KH. Yusuf Muhammad dan Pemikiran Politikanya: Local History & Heritage*. Hal. 59-65.
- H. Aboebakar. 1957. *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasyim dan Karangan tersiar*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H. A. Wahid Hasyim.
- Halwan, M., Hidayat, Yusuf. 2007. *KH. Yusuf Hasyim di Mata Sahabat dan Santri: Sang Pejuang Sejati*. Jombang: Pustaka IKAPETE.
- Matin, Dr. Usep Abdul S.Ag., M.A., M.A. 2018. “Bab 3 Periode Demokrasi Terpimpin: Agama dalam Negara Bangsa Paternalistik (1959-1965),” dalam Dr. Amelia Fauzia, M.A.,

- dan Dr. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A., M.A., *Sejarah Kementerian Agama Periode Orde Lama: Kebijakan Agama dalam Revolusi, Demokrasi Liberal, dan Terpimpin Seri 2*. Depok: Rajawali Press Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada. Hal. 82-164.
- Matin, Usep Abdul. 2024. *Pahlawan Nasional K.H. Abdul Chalim dari Leuwimunding Majalengka Jawa Barat*. Mojokerto: PT. Damai Banawa Semesta.
- Matin, Prof. Usep Abdul, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D., dan Sujati, Budi M.Hum. 2025. *Keperintisan, Keberjuangan, dan Kepahlawanan K.H. Abbas Abdul Jamil (1883-1947)*. Editor: Prof. Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D. Depok, Sleman-Jogjakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Ricklefs, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Terjemahan oleh Satrio Wahono, *et al.* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Saidi, Ridwan (Direktur Komite Waspada Komunisme). September 2005. "Kata Pengantar," dalam Fadli Zon dan M. Halwan Aliuddin. *Kesaksian Korban Kekejaman PKI 1948*. Jakarta: Komite Waspada Komunisme. Hal. III-VI.
- Setiadijaya, Barlan. 1982. *10 November Gelora Kepahlawanan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Yayasan 10 November.
- Sulistyo, Prof. (Ris) Hermawan M.A., Ph.D., APU. 2007. "Pak Ud sebagai Zoon Politikon," dalam Halwan, M., Hidayat, Yusuf. 2007. *KH. Yusuf Hasyim di Mata Sahabat dan Santri: Sang Pejuang Sejati*. Jombang: Pustaka IKAPETE. Hal. 151-161.
- Sulistyo, Prof. (Ris) Hermawan M.A., Ph.D., APU. 2017. *Palu Arit di Ladang Tebu*. Jakarta: Pensil-324. Cetakan revisi ke-2.
- Tim Dokumen Pengusul Gelar Pahlawan Nasional. 2025. *Biografi KH. Yusuf Hasyim (1929-2007)*. Jombang: Pesantren Tebuireng.

- Umum, Lembaga Pemilihan. 30 Desember 1972. *Riwayat Hidup Anggota-anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Hasil Pemilu 1971*. Jakarta: Lembaga Pemilihan umum.
- Zon, Fadli., Aliudin, M. Halwan (Eds.). 2005. “Bab I: Komunisme dan Pemberontakan PKI Madiun 18 September 1948,” dalam Fadli Zon dan M. Halwan Aliudin (Eds.). *Kesaksian Korban Kekejaman PKI 1948, Kesaksian Korban Kekejaman PKI 1948*. Jakarta: Komite Waspada Komunisme. Hal. 3-12.

Jurnal

- Anonim. 31 Mei 2021. “Pesantren Cabang,” dalam *Tebuirengonline* (<https://tebuireng.online/pesantren-cabang/>). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025.
- Fealy, Greg., and McGregor, Katharine. April 2010. *Nahdlatul Ulama’ and the Killings of 1965-66: Religion, Politics, and Remembrance*, dalam *Journal Indonesia*. No. 89. pp. 37-60.
- Fuadi, Rifqil., dan Sumarno. Oktober 2014. “Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 di Surabaya,” dalam *Jurnal AVATARA, E-Journal Pendidikan Sejarah*. Nomor 3, volume 2. Hal. 571-585.
- HMI, PB. Minggu, 25 Mei 2025. “PB HMI Gelar Kongres XXXIV di Pekanbaru, ini Tokoh yang Hadir dan Rangkaian Acaranya,” dalam *Suarahimpunan.com*. (<https://www.suarahimpunan.com/pb-hmi-gelar-kongres-xxxiv-di-pekanbaru-ini-tokoh-yang-hadir-dan-rangkaian-acaranya/>). Diakses pada tanggal 26 Mei 2025.
- Khisbiyah, Hanim Nur. 2016. “Peran KH. Muhammad Yusuf Hasyim dalam Barisan Tentara Hizbullah (1945-1956 M).” Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Marsudi. 2000. “Negara Jawa Timur Dinamika Lokal pada Masa Revolusi.” Tesis FIB UI Depok: UI.

- Pandoyo, Adhi. 2016. "Meneropong Desa dengan Dua Lensa: Dinamika Pesantren dan Pabrik Gula di Desa Cukir, Jombang 1900-1965." Skripsi FIB UGM. Yogyakarta: Mahasiswa Ilmu Sejarah.
- Tan, T. K. June, 1966. "Indonesia's Guided Economy and its Implementation: 1959-1965," dalam *The Australian Quarterly*. Vol. 38, No. 2, pp. 9-28.
- Vickers, Adrian. 2010. "Where Are the Bodies: The Haunting of Indonesia," dalam *The Public Historian*. Vol. 32, No. 1, Hal. 45–58.

Video

- Kholid, Drs. 1998. "*Video Kesaksian tentang Pemindahan Kesamben ke Wilayah Jombang dari K.H. M. Yusuf Hasyim.*"
- Riza, K.H. Moh. 14 Juli 2025. *Kesaksian tentang K.H. M. Yusuf Hasyim*

Wawancara

- Matin, Usep Abdul. Rabu, 5 Maret 2025. Wawancara dalam jaringan (daring, dari Surabaya ke Jakarta) dengan Fachry Ali.

Biografi Penulis 1



Usep Abdul Matin adalah Guru Besar (Professor) di Bidang Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama di Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. S3-nya di Faculty of Arts, Monash University (2015), di mana Usep *Runner-up* di 3-Minute Thesis Competition. S2-nya dua kali, di Duke University (2005, IPK 4,00), dan di Leiden University (2000, *Cum Laude*). S1-nya di IAIN (UIN) Jakarta (1996, *Cum Laude*).

Usep kini Ketua Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Tingkat Pusat (TP2GP) Republik Indonesia; Majelis Pakar Pengurus Pusat Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI/Indonesian Association of Environmental Health); Wakil Ketua Komisi Kajian Sejarah, Arkeologi dan Antropologi Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial (*Indonesian Association for the Advancement of Social Sciences/HIPIIS*); Pengurus Lembaga Produksi dan Penerbitan Karya Ilmiah (LPPKI); Editor *Jurnal Indo-Islamika* Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta; Pengurus Masyarakat Sejarah Indonesia (MSI) Pusat (2022-2025); Dosen Terbang di Universitas K.H. Abdul Chalim; Dosen Tamu di Universitas Pertahanan; dan Ketua Umum Yayasan Nidaul Islam (YASNI) Sukabumi. Penulis dapat dihubungi di alamat email: usep.abdulmatin@uinjkt.ac.id.

Biografi Penulis 2



Yahya Muhammad dilahirkan di Surabaya pada 6 Februari 1993. Pendidikan strata S1 Fakultas Filsafat di Universitas Gadjah Mada (2017), S2 Sakultas Filsafat di Universitas Gadjah Mada (2020). Penulis merupakan Dosen Filsafat di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ihyaul Ulum Gresik, dan Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ihyaul Ulum Gresik.

Yahya kini Sekretaris Pengurus Cabang Lembaga Seni Muslimin Indonesia (LESBUMI) NU Gresik (2024-2026); Wakil Ketua Pengurus Cabang Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) NU (2021-2026); Yahya juga menggeluti penelitian tentang historiografi Nahdlatul Ulama, filsafat kebudayaan dan pemikiran filsafat Nusantara. Yahya adalah penulis buku *H. Umar Burhan: Sang Arsiparis Nahdlatul Ulama, Resiliensi NU di Abad Kedua: Catatan Reflektif Halaqah Peradaban Santri Sampurnan* (2023). Penulis dapat dihubungi di alamat email: yahyamuh769@gmail.com.

Biografi Penulis 3



Ahmad Zubair, dilahirkan di Gresik pada 8 April 1994. Pendidikan strata S1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Pasuruan (2017). Penulis pernah mengajar dan menjadi pengurus di Pondok Pesantren Alhamidi Alhasani, Sreseh, Sampang, Jawa Timur (2018-2019), staf Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Pasuruan (2019-2020).

Ahmad saat ini giat di lima lembaga yang ada di Gresik. Yaitu, 1) Pengajar di Pondok Pesantren Ar-Raudhah (Gresik); 2) Sekretaris Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU); 3) Sekretaris Majelis Syababuttawwabin; 4) Anggota Lembaga Bahtsul Masail MWCNU; 5) Anggota Juru Sembelih Halal (JULEHA). Penulis dapat dihubungi melalui alamat email: zubermahfudz@gmail.com.